ANALISIS STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA PADA PELAJARAN IPS

Rosda Fatimah¹, Musnar Indra Daulay², Citra Ayu³, Afriza Rahma Rani⁴
PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
¹rosdaftmh@gmail.com , ²musnarindradaulay@gmail.com,
³citraayu1980@gmail.com , ⁴afrizarahmaraniii@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the current state of education in Indonesia which has not been fully successful in the aspect of character formation of students. Therefore, the application of the character profile of Pancasila students needs to be applied to students. This study aims to explain the strategies used by teachers in forming the character profile of Pancasila students in Social Studies Lessons at SDN 25 Pekanbaru. This study applies the use of descriptive qualitative methods. By using collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were homeroom teachers of grades IV-V and students of grades IV-V. The results of the study prove that the strategies applied by teachers in forming the character profile of Pancasila students in Social Studies Lessons are: 1) Teachers provide understanding. 2) Teachers do habits. 3) Teachers provide examples. 4) Teachers give punishments. The inhibiting factors in the application of the strategy for forming the character profile of Pancasila students are limited time at school, lack of teacher understanding of the Pancasila student profile, and obstacles that come from students who find it difficult to follow the habits that have been carried out.

Keywords: Strategy, Character, Pancasila Student Profile

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi Pendidikan saat ini di Indonesia yang belum sepenuhnya berhasil dalam aspek pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penerapan karakter profil pelajar pancasila perlu untuk diterapkan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila pada Pelajaran IPS di SDN 25 Pekanbaru. Pada penelitian ini menerapkan penggunaan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan V. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasil dalam Pelajaran IPS yaitu: 1) Guru memberikan pemahaman. 2) Guru melakukan pembiasaan. 3) Guru memberikan teladan. 4) Guru memberikan hukuman Adapun faktor penghambat dalam penerapan strategi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila adalah terbatasnya waktu disekolah, kurangnya pemahaman guru terhadap profil pelajar Pancasila, dan hambatan yang berasal dari diri siswa yang sulit mengikuti pembiasaan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Strategi, Karakter, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter merupakan bagian dari hal penting yang mendapatkan perhatian khusus pada era globalisasi. Hadirnya globalisasi membawa perubahan terhadap keberlangsungan hidup masyarakat pada suatu negara termasuk Indonesia (Nurhaida & Musa, 2015) . Perubahan tersebut menjangkau aspek-aspek dalam kehidupan, seperti teknologi, Pendidikan, ekonomi, dan juga sosial. Semakin majunya perkembangan yang terjadi maka akan menjadi sebuah tantangan bagi kita yang merasakan dampak dari kemajuan itu. salah satu penyimpangan yang terjadi karena adanya eksploitasi kemajuan teknologi yang akan menimbulkan penyimpangan terhadap nilai, norma dan moral masyarakat yang terjadi pada generasi muda yaitu pada anak usia sekolah yang belum mampu dalam memilah dan memilih dari apa yang dilihatnya serta masih rendahnya dalam hal mengontrol diri sendiri (Gunadi et al., 2024).

Perubahan terjadi di bidang pendidikan di Indonesia dimulai dengan perubahan isi kurikulum serta perubahan dalam proses pengajaran (Alimuddin, 2023). Saat ini kurikulum

yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa yang diwujudkan berdasarkan enam dimensi dari profil pelajar Pancasila yaitu : beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif (Nikma & Rozak, 2023). Keenam dimensi tersebut dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan, ketertarikan dan potensi siswa melalui standar isi dan proses pembelajaran.

Guru mempunyai fungsi yang signifikan dalam implementasikan dimensi profil pelajar Pancasila sebagai pembentuk karakter pada siswa. Guru adalah individu yang berprofesi sebagai pendidik dengan tanggung jawab untuk membina, mengajar, menyemangati , menuntun dan menilai siswa (Hamid, 2017). Seorang pendidik perlu memiliki kemampuan untuk mengerti secara mendalam bahwa dengan pembentukan karakter siswa menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia. Dalam membentuk karakter siswa, guru perlu menentukan dan

menyusun strategi yang efektif sehingga tujuan dapat tercapai.

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dalam proses pembelajaran IPS. Pelajaran IPS memiliki kesamaan pada nilai profil pelajar Pancasila karena setiap program bertujuan untuk membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik berdasarkan acuan pada setiap butir nilai Pancasila. Didalam pembelajaran IPS terdapat Sembilan pilar karakter yang bersumber pada nilai-nilai luhur secara umum, yaitu : pertama, karakter cinta tuhan dan ciptaannya; kedua, kemandirian dan tanggung jawab; ketiga, kejujuran atau Amanah; kelima, dermawan, suka menolong dan gotong royong; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, toleransi, kedamaian, dan kesatuan (Adnyana, 2020).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa masih ada banyak guru yang belum maksimal dalam merancang strategi untuk membentuk karakter siswa. Guru masih menggunakan cara mengajar dengan metode ceramah saat kegiatan belajar berlangsung, Dengan demikian, siswa memiliki

peranan pasif didalam kelas yang mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif dan pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan baik. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul ini sebagai bahan untuk memberikan acuan kepada guru mengenai pentingnya dalam menyusun strategi untuk membentuk karakter profil pelajar siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang sudah dilakukan dengan melakukan wawancara dengan ibu Dewi Sukmawaty selaku kepala sekolah SDN 25 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa, sekolah sudah melakukan berbagai upaya strategi dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila sesuai dengan visi SDN 25 Pekanbaru yaitu “terwujudnya siswa secara holistic dalam bidang akademik maupun non akademik, berkarakter profil pelajar pancasila, cinta lingkungan, serta berpihak pada siswa”.

Dari penjelasan di atas dan dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 25 Pekanbaru. Hal tersebut membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Siswa Pada Pelajaran IPS di SDN 25 Pekanbaru”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan kualitatif, karena hasil data yang diperoleh pada penelitian ini berisi mengenai fenomena analisis strategi guru untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila siswa melalui muatan pelajaran IPS, sehingga akan menggambarkan lebih dalam dari segi pandangan subjek penelitian. Metode yang diterapkan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif, hal ini karena hasil dari penelitian ini akan menguraikan makna dari data atau kejadian yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan data yang diterima.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber utama atau dari tempat penelitian yang diteliti, yaitu SDN 25 Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utamanya adalah guru yang mengajar kelas IV dan V. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Miles dan Hubner yang dimulai dari reduksi data,

penyajian data dan penarikan Kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan resmi. Di dalam sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, tujuan utama guru adalah untuk membentuk karakter siswa (Suhara et al., 2022). Pada mata pelajaran IPS di kelas IV dan V tidak hanya konsentrasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan karakter, karena pelajaran IPS memiliki kesempatan besar untuk membangun karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Materi IPS yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan budaya dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti berkebinekaan global dan gotong royong. Strategi yang diambil oleh guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, tanpa pendekatan yang tepat, sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi merupakan sebuah rancangan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran (Amini et al.,

2023). Strategi dapat dimaknai sebagai usaha dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru harus dapat menentukan metode pengajaran yang tepat untuk kebutuhan siswa agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Susilowati, 2022). Dengan mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar siswa akan meningkat dan karakter siswa dapat berkembang sesuai tujuan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun strategi dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Berikut adalah strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila melalui pelajaran IPS di kelas IV dan V di SDN 25 Pekanbaru:

a. Guru memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila pada Pelajaran IPS

Pemberian pemahaman kepada siswa dapat dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung, karena dengan menggunakan metode

ceramah guru dapat menyampaikan informasi secara langsung dan terstruktur kepada banyak siswa dalam waktu yang singkat. Pemberian contoh konkrit kepada siswa mengenai nilai profil pelajar pancasila juga dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Pemberian pemahaman mengenai nilai profil pelajar pancasila juga dapat dilakukan dengan membentuk kesepakatan kelas yang dibentuk bersama antara guru dan siswa. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih strategi yang tepat untuk menjelaskan tentang profil pelajar pancasila kepada para siswa (Prasrihamni et al., 2022).

b. Guru mengingatkan siswa untuk melakukan pembiasaan mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila pada Pelajaran IPS

Guru berperan dalam mengingatkan siswa untuk selalu melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh siswa, diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik yang kelak akan membentuk karakter yang baik pada siswa. Kegiatan rutin

yang dibentuk guru kepada siswa, yaitu rutin menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah sebelum pembelajaran dimulai, agar didalam diri siswa selalu tercipta cinta tanah air dan menumbuhkan sikap toleransi. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga mendorong siswa untuk belajar Bersama dalam kelompok, agar siswa dapat berinteraksi dan bertukar pendapat dengan temannya. Selama pembentukan kelompok guru selalu menyampaikan agar tidak memilih-milih teman kelompok, karena seluruh siswa didalam kelas mempunyai hak yang sama. Guru membentuk piket kelas agar siswa dapat bekerja sama menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas. Membiasakan siswa untuk membantu teman yang sedang kesulitan, agar terciptanya sikap peduli antar sesama didalam diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Kahfi, 2022) bahwa untuk mengajarkan nilai berempati kepada siswa, ciptakan interaksi yang baik antara siswa dengan teman sejawatnya.

Pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter

siswa juga dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuat proyek. Proyek yang dibuat oleh siswa dapat berupa proyek kolaboratif multicultural, yang dimana siswa diajak bekerja sama untuk membuat proyek mengenai budaya Indonesia. Misalnya membuat poster, miniature rumah adat, dan membuat makanan khas yang ada Indonesia. Proyek festival kebhinekaan atau panen karya juga dapat dilakukan sebagai Upaya dalam membentuk karakter siswa, dalam panen karya ini siswa dapat mempersembahkan tarian, musik, atau makanan dari berbagai daerah. Kegiatan ini diselenggarakan untuk memberi siswa peluang untuk merayakan dan memahami keragaman secara langsung, serta mengembangkan rasa hormat terhadap perbedaan. Irawati et al., (2022) juga menyatakan bahwa indonesia merupakan negara dengan keberagaman dari berbagai aspek suku, bahasa, agama, etnis, dan kepercayaan. Sehingga untuk menanamkan nilai mengenai berkebhinekaan global didalam diri siswa perlu dilakukan, guna

menciptakan sikap saling menghargai antar perbedaan di dalam diri siswa.

c. Guru memberikan teladan mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui mata Pelajaran IPS

Peran guru disekolah adalah sebagai seseorang yang dapat ditiru dan memberikan teladan pembiasaan karakter. Sikap eladan yang dapat diberikan guru adalah dengan datang tepat waktu kesekolah, selalu berpakaian rapi dan bersih, selalu senyum dan bersikap ramah, memperlakukan seluruh siswa dengan perlakuan yang adil, menunjukkan sikap sopan dan santun, ikut serta dalam segala kegiatan siswa, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Anggraeni & Effane, 2022) bahwa guru merupakan sosok teladan yang baik untuk membentuk karakter siswa agar dapat dicontoh dalam proses pembentukan karakter siswa tersebut.

d. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melakukan pembiasaan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada pelajaran IPS

Pembiasaan yang dilakukan secara rutin tidak dapat dilakukan oleh siswa, maka tugas guru lah untuk menindak lanjuti hal tersebut dengan memberikan hukuman. Hukuman dapat diberikan berupa nasehat, pemberian hukuman dengan nasehat diharapkan dapat membantu siswa untuk merefleksikan kesalahannya dan memikirkan cara untuk memperbaikinya. Memberikan hukuman berupa nasehat cenderung mempertahankan hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan pendekatan yang lebih membangun. Dengan demikian, perubahan perilaku yang diharapkan dapat berkelanjutan dan tidak hanya karena rasa takut akan hukuman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurgiansah (2021) bahwa dalam pemberian hukuman guru tidak boleh melakukan kekerasan yang dapat menimbulkan trauma secara fisik dan psikisnya. Sehingga dengan menggunakan nasehat sebagai bagian dari pembelajaran, guru dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang secara konstruktif dan penuh pertimbangan.

Penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan, terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi penerapan strategi tersebut..Faktor penghambat ini pasti dirasai dan juga dijumpai oleh guru disaat melakukan proses pembelajaran. Faktor penghambat diantaranya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai profil pelajar pancasila, terbatasnya waktu belajar di sekolah, serta hambatan yang berasal dari diri siswa yang sulit mengikuti pembiasaan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan dengan pernyataan (Sutiyono, 2022) bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter dapat berasal dari faktor internal yaitu pemahaman guru yang rendah mengenai profil pelajar pancasila dan kemandirian guru dalam mempelajari profil pelajar pancasila.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan diatas adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai profil pelajar pancasila yang disediakan sekolah maupun pemerintah untuk memperoleh informasi yang lebih banyak. Kolaborasi antar guru juga

dilakukan oleh guru untuk menambah pengetahuan guru mengenai profil pelajar pancasila. Dan Solusi untuk hambatan dari diri siswa yang sulit mengikuti pembiasaan yang rutin dilakukan dengan memberikan nasehat, apabila tidak ada perubahan sikap maka akan mengambil tindakan dengan memanggil orang tua ke sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suhara, et al (2022) bahwa dalam melaksanakan Pendidikan, tujuan yang ingin dicapai oleh guru adalah membentuk karakter siswa. Sehingga guru melakukan segala upaya untuk mengatasi hambatan agar tujuan dapat tercapai.

D. Kesimpulan

Strategi guru dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila siswa pada Pelajaran IPS di SDN 25 Pekanbaru peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila pada Pelajaran IPS yaitu, 1) memberikan pemahaman : guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai profil pelajar pancasila kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan menyebutkan contoh-contoh konkrit 2) melakukan pembiasaan: guru bersama-sama dengan siswa

melakukan kegiatan rutin yang dilakukan selama proses pembelajaran 3) memberikan contoh teladan: guru mencontohkan yang baik secara verbal maupun nonverbal 4) memberikan hukuman: guru memberikan hukuman yang edukatif kepada siswa agar siswa sadar akan kesalahannya.

Hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan strategi tersebut adalah kurangnya pemahaman guru mengenai profil pelajar pancasila dengan baik, terbatasnya waktu yang tersedia, dan hambatan yang berasal dari diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/523>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Amini, A., Hadifina, C. J., Devi, M. C., & Rafiqi, M. (2023). Strategi Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05(03), 6928–6932.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahauid.v1i2.7701>
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177–184. <https://doi.org/10.58230/27454312.468>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Nikma, S., & Rozak, A. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v13n1.36-48>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*

Undiksha, 9(1), 33-41.

- Nurhaida, N., & Musa, M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar, 3(3), 1–14.*
<https://jurnal.usk.ac.id/Pear/Article/View/7506>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8(1), 128–134.*
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal, 3(1), 11–15.*
<https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.182>
- Susilowati, D. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (Semnastekmu), 2(2), 256–266.*
<https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/semnastekmu>
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Sd Negeri Deresan Sleman. *Journal Of Nusantara Education, 2(1), 1–10.*
<https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>